

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Liza Sabella Savira¹, Rosita Ambarwati², Herman Trisna³
Universitas PGRI Madiun^{1,2,3},
email: Lizasabellasavira7@gmail.com

Corresponding author:

Liza Sabella Savira
Universitas PGRI Madiun
Email : Lizasabellasavira7@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis pada teks narasi. Metode dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada model Miles dan Huberman, dengan kegiatan awal observasi, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII B SMPN 3 Madiun dengan jumlah 32 siswa tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, metode tes awal menulis teks narasi secara bebas tanpa adanya media pembelajaran, tes akhir siswa menulis teks narasi dengan media gambar berseri dan analisis dokumentasi. Teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur nilai siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata tes awal pada siklus I adalah 25,00% dan tes akhir pada siklus II dengan nilai 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan menulis teks narasi siswayang memanfaatkan media gambar berseri dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Kemampuan menulis, Media gambar berseri, Narasi

Abstrak : The aim of this research is to describe the effect of using serial picture learning media to improve writing skills in narrative texts. The research method is Classroom Action Research (PTK). This research focuses on the Miles and Huberman model, with initial observation activities, Pre-cycle, Cycle I and Cycle II. The subjects of this research were class VII B students at SMPN 3 Madiun with a total of 32 students for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques include: observation, interviews, initial test method of writing narrative text freely without any learning media, final test of students writing narrative text using serial image media and documentation analysis. Qualitative and quantitative data analysis techniques to measure student grades. Based on the results of data processing, the average value of the initial test in cycle I was 25.00% and the final test in cycle II was 84.38%. This shows that there is an increase in students' ability to write narrative texts who use serial image media in Indonesian language lessons.

Keywords : Writing skills. Serial image media, narrative

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas pada aspek kemampuan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yaitu kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Ina Magdalena et al., (2021) mengatakan kemampuan berbahasa orang tergantung dari kuantitas serta kualitas kosakata yang dikuasai. Keempat kemampuan berbahasa tersebut selalu dilakukan selama proses pembelajaran karena saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan berbahasa dapat dimulai ketika seseorang menyimak bahasa, lalu berbicara serta membaca dan menulis. Kompetensi menulis merupakan kompetesni yang kompleks sehingga siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan menulis untuk menyampaikan sebuah gagasan (Ary Kristiyani, 2023).

Menulis salah satu kompetensi yang produktif untuk dimiliki setiap individu karena membantu seseorang untuk mengutarakan pesan melalui tulisan. Menulis merupakan kegiatan menciptakan suatu bahasa hingga terbentuk sebuah pesan untuk disampaikan kepada penulis dan dipahami oleh

pembaca (Gunawan et al., 2019). Kemampuan menulis dapat menghasilkan sebuah tulisan yang dituangkan dari pengalaman seseorang untuk menceritakan kisahnya selama menjalani hidup ataupun hal-hal yang ingin disampaikan melalui tulisan. Menurut Sani & Setiawan, (2020) menulis adalah keahlian yang kompleks, siswa pastinya menyampaikan ide namun, siswa juga harus menyampaikan gagasan, perasaan, konsep, dan kemauannya untuk menciptakan sebuah tulisan. Hal tersebut menyatakan kegiatan menulis tidak terlepas dari pemikiran seseorang yang harus dituangkan dalam tulisan.

Kegiatan menulis sudah sering dilakukan setiap hari, bahkan pada saat di sekolah kegiatan menulis menjadi hal yang dilakukan siswa seperti merangkum materi dan menulis tugas yang diberikan oleh guru. Namun kegiatan menulis tidak begitu diminati oleh siswa, karena kurangnya perhatian dari guru dan siswa juga cepat merasa bosan saat menulis karangan ataupun tulisan yang lain. Menurut Khairunnisa, (2019) pembelajaran menulis masih belum mendapat perhatian, dan khususnya materi teks narasi yang masih mengalami problematika. Pada dasarnya kegiatan mengarang dapat membuat seseorang lebih berpikir imajinatif dan dapat mengutarakan isi hatinya. Menurut Ratnarti Pahrin (dalam Suparno 2007) mengemukakan bahwa tulisan memiliki empat macam tulisan yaitu, narasi (cerita), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan), dan persuasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP kelas VII terdapat materi pembelajaran teks narasi, di mana akhirnya nanti siswa dapat menulis teks narasi dengan baik. Bukan mudah untuk menulis narasi dengan baik jika tidak adanya penjelasan materi serta media dalam proses pembelajaran teks narasi. Khairunnisa, (2019) mengatakan bahwa narasi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan dalam menceritakan peristiwa dengan persoalan tertentu. Peristiwa biasanya ditulis dalam narasi biasa dengan tokoh tertentu. Menulis narasi yaitu suatu kemampuan seseorang untuk menuangkan cerita yang pernah terjadi secara nyata di kehidupan dengan menuliskan menggunakan kosakata yang variatif serta kalimat yang mudah dibaca dan dipahami (Safitri. dkk, 2021). Pembelajaran menulis teks narasi yang masih kurang diminat siswa sehingga diperlukan pendekatan guru untuk menciptakan media yang sesuai untuk menulis teks narasi.

Observasi awal data yang diperoleh ternyata nilai belajar siswa di kelas VII B SMPN 3 Madiun masih rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi. Dari 32 siswa, masih terdapat 78 siswa yang nilainya dibawah K K M (KKM). Masih kurangnya keaktifan guru yang tidak menggunakan model yang inovatif serta proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak tertarik untuk mengerjakan tugas menulis teks narasi. setelah dilakukan wawancara dengan siswa, ternyata siswa mengalami kesulitan saat menulis teks narasi antara lain: 1)siswa tidak tertarik menulis karena harus memikirkan ide tulisan, 2) Siswa lebih memilih kegiatan seperti bermain game dari pada kegiatan menulis, 3) siswa tidak pandai merangkai kata dengan menentukan topik tulisan narasi, 3) sebagian siswa masih sering mencari jawaban di *google* 4) siswa masih kebingungan mamadupadankan kata menjadi karangan yang lacak dibaca, 5) guru kurang memperhatikan siswa saat diberikan tugas.

Menurut (Situmorang, 2018) menyatakan banyak faktor sehingga siswa tidak dapat menulis dengan baik, yaitu siswa merasa sukar untuk menuliskan idenya, menyusun ide yang ditemukan, tidak dapat mengembangkan idenya dan takur tidak berkesinambungan antara ide serta makna

yang ditulis. Hal tersebut menjadi tantang guru untuk mentukan pendekatan, media, bahkan model yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan model pembelajaran *Projeck Based Learning* (PBL) bisa meningkatkan hasil belajar. Menurut Dedi (Kristiyanto, 2020) Pembelajaran berbasis *Projeck Based Learning* (PBL) yaitu pendekatan atau model pembelajaran inovasi serta fokus pada belajar siswa secara kontekstual dengan kegiatan yang kompleks.

Selain model pembelajaran untuk meningkatkan fokus dan keaktifan siswa, guru dapat menggunakan media seperti media visual. Menurut (Mayasari et al., 2021) menyatakan media visual merupakan media dengan menggunakan mata, seperti media cetak cetak, grafis, verbal, maupun yang tidak cetak. Penggunaan media visual yang dapat digunakan seperti gambar dapat diterapkan oleh guru seperti penggunaan media gambar berseri. Menurut Novi Salfera, (2017) mengatakan bahwa gambar berseri merupakan gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Gambar berseri harus disusun secara beruntun untuk menciptakan sebuah gambar cerita sehingga mudah dilihat dan dibaca. Peran guru sangat penting pada proses pembelajaran agar meningkatkan keberhasilan prestasi siswa, dan seorang guru harus memberikan dukungan dengan tindakan, memberikan pendapat, menilai dan mencotohkan prilaku yang baik serta sopan santun (Prasetyo & Sukarni, 2022). Adapun guru memberikan serangkaian gambar berurutan sebagai stimulus, siswa diundang untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk mengembangkan cerita yang lengkap dan kohesif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses menulis, tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai kegiatan meningkatkan menulis pada siswa sudah cukup banyak dilakukan oleh mahasiswa maupun guru. Pada penelitian sebelumnya oleh sudah melakukan penelitian tindakan kelas antara lain yang dilakukan oleh Gilang (Ramadhan & Indihadi, 2020) dalam penelitiannya berhasil memanfaatkan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi non-fiksi di kelas IV Sekolah Dasar (SD). Penelitian lain, seperti Nurul Almaidah dkk., (2023) yang berhasil meningkatkan pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) kelas III di SDN Metesih 1. Hasil akhir dari pembelajaran adanya BjBL yaitu 91,67%. Dari penelitian Firdha Khairunnisa, (2019) yang tentunya juga berhasil menyelesaikan problematika menulis teks narasi di SMP.

Penelitian sebelumnya yang membuktikan perlunya guru memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berbeda halnya dengan peneliti sebelumnya, penelitian kali ini berfokus pada kemampuan menulis teks narasi dengan memanfaatkan media gambar berseri yang akan dilakukan di kelas VII B SMPN 3 Madiun. Guru memilih menggunakan gambar berseri sebagai alat untuk menarik siswa dalam menulis. Melalui gambar-gambar tersebut, diharapkan siswa dapat merangsang imajinasi mereka dan membangkitkan minat untuk mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, penggunaan gambar berseri tersebut juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif, karena mereka perlu menganalisis gambar-gambar tersebut dan menyusun ide-ide mereka secara logis dalam tulisan mereka.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) di SMPN 3 Madiun pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Menurut Ika Ratnasari & Suwandi, (dalam Suwandi, 2008) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan proses belajar dengan cermat melalui tindakan secara langsung dan dilaksanakan di ruang kelas. Kegiatan dimulai pada proses merencanakan penelitian sampai menyusun hasil kegiatan atau laporan dengan waktu 4 bulan dari awal bulan Maret 2023. Subjek penelitian yaitu 32 orang meliputi 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu penelitian dengan adanya peran guru dalam proses pelaksanaan penelitian dengan tahap perencanaan sampai penilaian untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran yang sudah berlangsung Putri Yuwana Pratiwi, dkk, (2023)

Penelitian menggunakan analisis data kualitatif, dengan model Miles dan Huberman yang melalui tahap mengumpulkan data penelitian, penyajian, reduksi, dan penekanan simpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif sebagai cara mengukur nilai akhir siswa dengan tingkat pencapaian pembelajaran siswa.

Rumusan pengukuran nilai akhir siswa dari evaluasi yaitu, sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100$$

Observasi yaitu kegiatan mengamati tindakan dengan cermat yang berhubungan adanya sebab dan akibat. Sedangkan tes awal adalah untuk mengetahui sejauh materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa dengan memberikan tugas untuk siswa menulis teks narasi secara bebas dengan teman bebas. Tes terakhir dilaksanakan dengan mengerjakan tugas mandiri menggunakan media gambar berseri sebagai acuan siswa dalam menciptakan tulisan teks narasi. Indikator penilaian menulis teks narasi menggunakan media gambar berseri akan disajikan melalui tabel 1 berikut.

Hasil penelitian akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai indikator kinerja penelitian dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan memanfaatkan media gambar berseri di kelas VII B SMPN 3 Madiun. Penelitian dikatakan berhasil jika mencapai 80% jumlah siswa yang ikut serta dalam pembelajaran, hasil minimal ataupun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian yang jumlahnya 32 siswa, yaitu 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil dari observasi masih banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan menulis dan masih kesulitan merangkai kata maupun kalimat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memanfaatkan media gambar berseri yang nantinya menjadi media yang bisa menjadi ketertarikan saat menciptakan tulisan teks narasi. Media gambar berseri digunakan peneliti mengenai bencana alam yang dapat membantu siswa untuk mencoba merangkai kalimat untuk menghasilkan sebuah tulisan teks narasi sesuai yang pastinya menyesuaikan pada gambar narasi yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa. Gambar yang diberikan mengenai permasalahan lingkungan, sehingga siswa

dapat menuliskan permasalahan tersebut maupun memberikan solusi agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.



Gambar 1. Media gambar berseri

Media gambar berseri dirasa dapat secara efektif dalam menghasilkan stimulus berfikir dan mengembangkan ide siswa setelah melihat gambar yang tersedia. Dari gambar yang ditampilkan akan memudahkan siswa menulis teks narasi karena gambar tersebut sudah menggambarkan kejadian yang terjadi, sehingga siswa dapat menuliskan idenya melalui tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut. Melalui proses melihat dan mengembangkan ide secara tidak langsung siswa melatih kemampuan menulis dengan memanfaatkan gambar berseri sebagai bahan untuk berpikir secara cepat.

Prasiklus atau observasi dilakukan sebelum melaksanakan PTK untuk tujuan mengidentifikasi ketidak aktifan siswa saat belajar di kelas VII B SMPN 3 Madiun. Kegiatan dimulai dengan pengamatan terhadap keterlibatan hasil belajar dan proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang telah dilakukan menjadi dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan di kelas VII B. Adapun hasil presentase ketuntasan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Presentase hasil belajar prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	8	25,00%
Tidak Tuntas	23	71,88%

Tabel di atas merupakan hasil pada proses pembelajaran siswa VII B di SMPN 3 Madiun sebelum menggunakan media gambar berseri. Hal tersebut dari hasil siswa merasa bosan ketika guru menyampaikan materi teks narasi dengan metode ceramah dan langsung memberikan tugas tanpa menentukan tema yang membuat siswa bingung. Dari total 32 siswa hanya 8 diantaranya yang berhasil mencapai atau melampau Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase ketuntasan sebesar 25,00%. Sementara itu, 23 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, menunjukkan presentase ketuntasan sebesar 71,88%. Ternyata pada hasil observasi siswa masih tidak mencapai KKM, sehingga harus mengubah pada kegiatan belajar terutama kegiatan menulis siswa menjadi lebih efektif.

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan memberikan penjelasan mengenai teks narasi yang memanfaatkan gambar berseri. Kegiatan awal guru menjelaskan pengertian narasi dan struktur narasi. Pada saat guru menjelaskan gimana caranya menuliskan teks narasi yang berpatokan dengan gambar berseri dengan menggunakan struktur narasi yang tepat. Guru juga memberikan video cara membuat narasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, tidak semua siswa mendengarkan penjelasan karena berbincang bersama teman di sebelahnya. Guru

akhirnya melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa bisa fokus lagi untuk memperhatikan penjelasan guru. Setelah penjelasan selesai siswa sudah berhasil mencermati materi dengan cara menciptakan tulisan narasi yang tepat. Antusias siswa juga terlihat saat guru memberikan contoh gambar berseri yang nantinya menjadi tugas siswa. Pada saat membuat sebuah narasi guru akan memberikan tugas tersebut untuk pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan siklus I merupakan awal penelitian pembelajaran kemampuan menulis teks narasi dengan media gambar berseri. Pelaksanaan awal peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga kegiatan pembelajaran lancar hingga selesai. Pada kegiatan belajar yang berlangsung, peneliti memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas. Tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa berbantu media gambar berseri. Dari hasil kegiatan belajar yang sudah dilakukan pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Presentase hasil belajar siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	19	59,38%
Tidak Tuntas	12	37,50%

Pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media gambar berseri saat menulis narasi membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa VII B. Diketahui saat prasiklus hanya terdapat 8 siswa dengan capaian sesuai KKM, namun saat siklus I terdapat peningkatan jadi 19 siswa. Adapun siswa yang tidak tuntas saat prasiklus mencapai 23 siswa, namun pada siklus I menjadi 12 siswa yang tidak mencapai KKM. Kemudian untuk presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 59,38% dan presentase yang belum mencapai 37,50%. Presentase ketuntasan pada siklus I dilihat dari besar nilainya yang belum mencapai 75% sehingga penelitian kali ini dianggap belum mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Tetapi presentase ketuntasan pada siklus I yang mengalami peningkatan cukup signifikan dari siklus sebelumnya. Hal ini membuat peneliti akan melakukan siklus selanjutnya dengan memanfaatkan media gambar berseri dalam menulis teks narasi di kelas VII B SMPN 3 Madiun.

Pada siklus II guru memberikan penjelasan ulang tentang materi gambar berseri kepada siswa. Kegiatan ini diharapkan siswa sudah paham mengenai materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah dirasa siswa sudah paham dan tidak bertanya mengenai gambar berseri dan menulis narasi, guru kemudian memberikan tugas untuk siswa melalui *google class room*. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan secara pribadi dan tidak boleh membuka *google* untuk mencari jawaban. Guru memberi kesepakatan jika ada siswa yang ketahuan mencari jawaban di *google* akan mendapat sanksi dengan mengurangi nilai tugas yang dikerjakan. Selanjutnya guru memberikan lembar tugas yang sudah terdapat gambar berseri, sehingga siswa bisa langsung mengerjakan pada lembar tugas tersebut.

Setelah siswa mengerjakan tugas menulis narasi memanfaatkan gambar berseri, selanjutnya diberikan kesempatan kepada siswa memaparkan hasil tulisannya di depan kelas. Satu siswa maju membacakan hasil tugas yang sudah dikerjakan dengan baik serta siswa lain memperhatikan temannya di depan membaca. Kegiatan tersebut terus berlanjut sampai akhir jam pembelajaran hampir selesai. Terlihat siswa sangat antusias dan percaya diri pada saat mengerjakan tugas menulis narasi dilanjutkan memaparkan hasil tulisannya di depan kelas. Dari hasil siklus II ini peneliti kembali

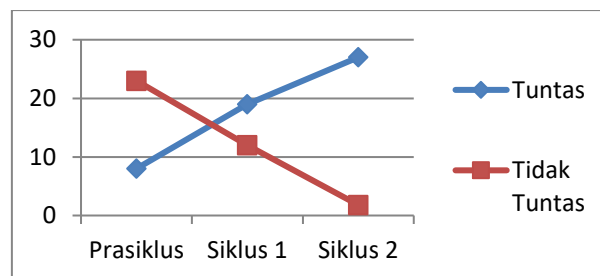
melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar berseri. Hasil dari siklus II disajikan di tabel berikut.

Tabel 3. Presentase hasil belajar siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	27	84,38%
Tidak Tuntas	4	12,50%

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis yang memperlihatkan peningkatan positif saat pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini terdapat 27 siswa dengan capaian kriteria KKM dan ada 4 siswa masih tidak berhasil mencapai kriteria tersebut. Dilihat dari hasil presentase ketuntasan telah mencapai 78%, jumlah yang telah ditentukan pada metode penelitian sehingga penelitian dianggap sudah mencapai tujuan yaitu sebesar 84,38%.

Pada kegiatan pembelajaran menulis teks narasi memanfaatkan gambar berseri di kelas VII B SMPN 3 Madiun dapat meningkat signifikan pada siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan perkembangan dari proses pembelajaran dengan hasil belajar yang konsisten. Adanya media gambar berseri bisa menciptakan pembelajaran menulis yang inovatif dan kreatif sehingga bisa menciptakan hasil pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa bisa berfikir sesuai dengan imajinasi dari gambar berseri yang disediakan. Dari hasil yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dengan tahap perencanaan, pelaksanaan siklus, pengamatan dan refleksi hasil akhirnya sangat memuaskan, terlihat dari keberhasilan siswa yang berhasil mencapai KKM yang mencerminkan keberhasilan dengan adanya media gambar berseri yang efektif digunakan sebagai media berfikir saat menulis dan meningkatkan keaktifan saat belajar. pada diagram berikut disajikan informasi ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa di kelas VII B dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KKM dari penerapan pelaksanaan tindakan kelas melalui prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM

Ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap siswa memiliki manfaat bagi peneliti untuk dapat mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami oleh masing-masing siswa, sehingga memungkinkan adanya intervensi yang tepat waktu untuk membantu siswa mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Dari hasil diagram di atas terlihat ketuntasan siswa saat prasiklus sebanyak 8 siswa, namun saat siklus I terdapat 19 siswa, dan saat siklus II terdapat 27 siswa yang menjangkau nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan masih ada siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari prasiklus mencapai 23 siswa, sedangkan saat siklus I mencapai 12 siswa, dan saat siklus II ada 4 siswa masih belum tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tersebut dapat dikatakan guru sudah dapat meningkatkan minat menulis dan keaktifan proses pembelajaran karena adanya gambar berseri pada kegiatan menciptakan teks narasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 3 Madiun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VII B SMPN 3 Madiun, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menciptakan tulisan teks narasi memanfaatkan gambar berseri sebagai media belajar dapat meningkat cukup signifikan. Pada kegiatan siklus I dan siklus II dirasa siswa cukup antusias pada saat proses kegiatan menulis dengan media gambar berseri. Kegiatan menulis narasi cukup mengalami peningkatan dari yang sebelumnya masih banyak siswa yang tidak tertarik pada kegiatan menulis narasi dengan presentase 25%. Namun, dengan adanya gambar berseri siswa lebih bisa menulis teks narasi dengan melihat gambar yang telah disediakan oleh guru, sehingga nilai siswa meningkat pada siklus 1 dengan presentase 59,38%, sedangkan pada siklus 2 menjadi 84,38%. Dari data tersebut terbukti bahwa saat belajar menulis siswa membutuhkan gambar berseri sebagai media untuk menciptakan tulisan teks narasi yang sesuai dengan gambar tersebut. Pentingnya media pembelajaran sehingga mampu mengasah pikiran siswa untuk berpikir kreatif saat menulis dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga dengan adanya media gambar berseri ini berhasil membuat minat menulis siswa dari hanya memberikan tugas mengarang bebas tanpa memberikan gambaran ataupun menentukan tema yang akan siswa tulis.

Saran yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu, guru diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu, dengan menentukan media belajar yang tepat dan menarik perhatian siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kegiatan menulis adalah hal yang biasa, namun masih banyak siswa yang tidak tertarik pada kegiatan menulis. Untuk itu, guru dapat menentukan metode serta media khusus saat belajar Bahasa Indonesia pada saat kegiatan menciptakan sebuah tulisan. Guru juga dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang sudah ada seperti laptop, proyektor, pengeras suara yang dapat membantu proses pembelajaran. Setelah itu, guru dapat menentukan media yang tepat untuk kegiatan menulis seperti bisa menggunakan gambar berseri, menonton video, bermain di luar kelas, dan lain sebagainya. Siswa dapat tertarik saat mengerjakan tugas setelah diberikan media yang menarik akan meningkatkan cara berpikir siswa, sehingga dapat menciptakan sebuah tulisan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, N., Ambarwati, R., & Suwarni, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KONSEP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI SIMETRI PUTAR KELAS III DI SD N METESIH 01. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4341–4354. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7809>
- Gunawan, I., Nuryani, P., & Heryanto, D. (2019). *METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BERDASARKAN PUEBIDI SEKOLAH DASAR*.
- Khairunnisa, F. (2019a). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. 2(1).
- Khairunnisa, F. (2019b). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. 2(1).
- Kristiyani, A. (n.d.). *PENILAIAN AKTIF PRODUKTIF KOMPETENSI MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA: SUATU KAJIAN DESKRIPTIF*.
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24468>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. 3*.



- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Pahrum, Ratnarti. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Prasetyo, A. & Sukarni. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 42–54. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i2.347>
- Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. 7(2).
- Ratnasari, I., & Suwandi, S. (2016). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN TEKNIK PARAFRASE WACANA DIALOG: PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 4.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.29210/12017295>
- Sani, A., & Setiawan, I. P. (n.d.). *Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa*.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions*. 2(2).
- Yuwana Pratiwi, P., Ambarwati, R., & Kasminah, K. (2023). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BALOK DAN KUBUS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4355–4367. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7779>